



Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Kimia Farma Pada PT. Kimia Farma Tbk Periode 2019-2023

Aditya Pratama¹, Andiyani Puspa Rini², Salsabila Prameswari³, Sri Ayu Prihatini⁴

¹²³⁴⁾ Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Pamulang

adityaprataama23@gmail.com; andiani1202@gmail.com; sriayuprhtn8@gmail.com;
salsabilaprameswari1212@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima Maret 2025

Disetujui April 2025

Diterbitkan Mei 2025

Kata Kunci:

Laporan Keuangan;
Rasio Keuangan;
Kinerja Keuangan

ABSTRAK

Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran kegiatan yang dilakukan guna mencapai tujuan bisnis pada waktu tertentu serta sebagai bahan acuan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan tersebut mencapai target prestasi agar dapat mempertahankan stabilitasnya. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Jenis data yang digunakan adalah data laporan keuangan tahunan perusahaan tahun 2019-2023. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan pada PT. Kimia Farma Tbk Periode 2019-2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi dan observasi. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan rasio likuiditas (current ratio dan quick ratio), rasio profitabilitas (Net Profit Margin, Return on Asset, dan Return on Equity). Dan rasio solvabilitas (Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan rasio likuiditas dapat dinilai tidak baik, diukur dengan rasio profitabilitas dinilai tidak baik, dan diukur dengan rasio solvabilitas dinilai tidak baik.

ABSTRACT

Keywords:

Financial Report;
Financial Ratio;
Financial Performance

A company's financial performance is a description of the activities carried out to achieve business goals at a certain time and as reference material to determine the extent to which the company has achieved its achievement targets in order to maintain its stability. To find out the company's financial performance, you can look at its financial reports. The type of research used is descriptive qualitative. The type of data used is the company's annual financial report data for 2019-2023. The population and sample in this

research are the company's financial reports at PT. Kimia Farma Tbk Period 2019-2023. The data collection techniques used are documentation and observation. The data obtained is then analyzed using liquidity ratios (current ratio and quick ratio), profitability ratios (Net Profit Margin, Return on Assets, and Return on Equity). And solvency ratios (Debt to Asset Ratio and Debt to Equity Ratio). The results of this research indicate that financial performance as measured by the liquidity ratio can be considered not good, measured by the profitability ratio is considered not good, and measured by the solvency ratio which is considered not good.

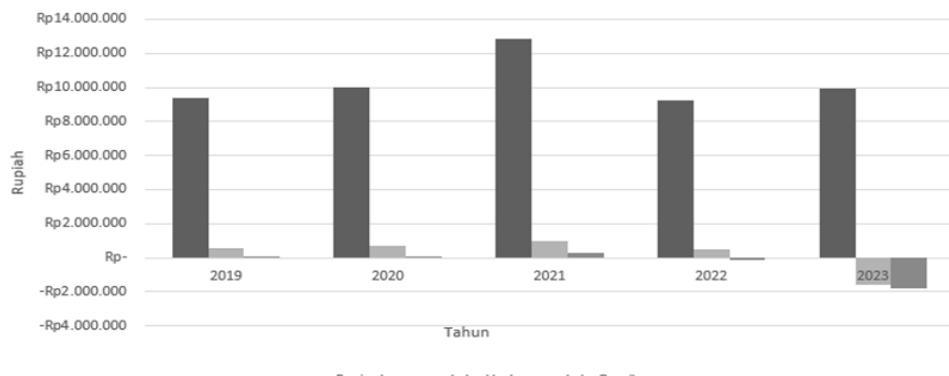
PENDAHULUAN

Persaingan dalam dunia ekonomi saat ini semakin intens dan kuat, yang dapat memengaruhi perkembangan perekonomian baik secara nasional maupun internasional. Persaingan yang semakin ketat ini menyebabkan biaya yang dikeluarkan perusahaan semakin tinggi, yang tentunya berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Kondisi perusahaan yang sehat dapat dilihat melalui laporan keuangan, yang mencakup neraca, laporan laba rugi, arus kas, dan laporan keuangan lainnya. Dengan menganalisis neraca, kita dapat memperoleh gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan. Sementara itu, analisis laporan laba rugi memberikan gambaran mengenai keuntungan atau kerugian yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan semakin berkembangnya dunia usaha, persaingan yang semakin tajam antara perusahaan-perusahaan menyebabkan beberapa perusahaan gulung tikar. Oleh karena itu, agar perusahaan dapat bertahan dan berkembang, sangat penting bagi perusahaan untuk menganalisis kondisi dan kinerja mereka.

Rasio keuangan adalah suatu metode untuk membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan ini bisa dilakukan dalam satu periode tertentu atau dalam beberapa periode yang berbeda. Analisis laporan keuangan merupakan alat penting untuk memperoleh informasi tentang posisi keuangan perusahaan dan hasil yang telah dicapai sehubungan dengan strategi perusahaan. Selain itu, melalui analisis laporan keuangan, manajemen dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan serta pencapaian yang telah diraih baik di masa lalu maupun pada periode yang sedang berjalan.

Analisis keuangan tidak hanya berguna untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga memberikan gambaran mengenai kondisi kesehatan keuangan perusahaan tersebut. Hal ini memungkinkan manajemen dan investor untuk mengetahui sejauh mana kondisi keuangan perusahaan baik atau buruk. Salah satu metode analisis laporan keuangan adalah dengan menggunakan rasio keuangan. Melalui analisis ini, angka-angka dalam laporan keuangan dapat dipahami lebih jelas, sehingga memberikan manfaat bagi pihak yang menggunakannya. Selain itu, dengan menganalisis laporan keuangan, prestasi keuangan perusahaan dari tahun ke tahun dapat diketahui, dan hasil analisis ini dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Selama pandemi Covid-19, industri farmasi menjadi salah satu sektor yang sangat strategis. Perusahaan farmasi menghadapi persaingan yang sangat ketat untuk memenuhi lonjakan permintaan pasar. Situasi ini mendorong manajemen perusahaan farmasi untuk

mengoperasikan bisnis mereka dengan tingkat efektivitas dan efisiensi yang maksimal demi meningkatkan kinerja keuangan.



Grafik 1. 1 Hasil Penjualan PT. Kimia Farma Tbk. (Tahun 2019-2023)

Berdasarkan data penjualan PT. Kimia Farma, Tbk dari tahun 2019 hingga 2023, yang mengukur penjualan dapat dinyatakan bahwa pada tahun 2019 perusahaan mencapai Rp 9.400.535 juta, Tahun 2020 mencatat peningkatan secara pesat penjualan sebesar Rp 10.006.173 juta lebih tinggi dari tahun sebelumnya, sedangkan pada tahun 2021-2023 mencatat kenaikan dan penurunan yang cukup pesat tiap tahunnya dalam data penjualan, sedangkan mencatat penurunan penjualan sekitar Rp 9.232.676 juta, 2023 penjualan sekitar Rp 9.965.033 juta, menandakan kenaikan penjualan di tahun 2019-2021 dan di tahun 2022-2023 mengalami penurunan secara signifikan.

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut di atas, penulis memilih PT. Kimia Farma, Tbk sebagai objek dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penulis mengangkat masalah yaitu **“Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Kimia Farma Pada PT. Kimia Farma Tbk Periode 2019-2023”**.

KAJIAN LITERATUR

Laporan Keuangan

Kajian literatur mengenai laporan keuangan menunjukkan bahwa laporan keuangan merupakan alat utama untuk menyampaikan informasi keuangan perusahaan kepada berbagai pemangku kepentingan. Menurut Jumingan (2014), laporan keuangan berfungsi sebagai pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang diberikan dan sebagai media komunikasi kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, banyak penelitian menekankan pentingnya analisis rasio keuangan, seperti rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas, dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan dan mendukung pengambilan keputusan manajerial maupun eksternal. Pemahaman yang mendalam terhadap laporan keuangan dan rasio-rasio tersebut menjadi dasar utama dalam melakukan evaluasi kinerja keuangan perusahaan secara komprehensif.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran pencapaian dari suatu perusahaan. Kinerja keuangan dapat diperoleh dari informasi yang terdapat diperoleh dari laporan keuangan. Kinerja keuangan adalah prestasi kewajiban di bidang keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan dan tertuang pada laporan keuangan dari perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan alat analisis (Kurniasari, 2014). Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan - aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar seperti dalam membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar atau ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (Generally Accepted Accounting Principal) dan lainnya (Fahmi, 2012).

Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah indikator yang menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban atau membayar hutang jangka pendeknya.

- Rasio Lancar (Current Ratio)
Current Ratio = (Aset Lancar)/(Utang Lancar) x 100%
- Rasio Lancar (Quick Ratio)
Quick Ratio = (Aset Lancar-Persediaan)/(Utang Lancar) x 100%

Tabel 2. 1 Standarisasi Rasio Likuiditas

Jenis Rasio	Standar
Current Ratio	200%
Quick Ratio	150%

Sumber: KASMIR (2010)

Rule of thumb (pedoman) dalam menganalisis adalah current ratio antara 100% s.d 200% di atas 200% berarti banyak aktiva menganggur.

Rasio Solvabilitas

- Debt to Assets Ratio = (Total Utang)/(Total Aset)
x 100%
- Debt To equity Ratio = (Total Utang)/(Total Ekuitas) x 100%

Tabel 2. 2 Standar Rasio Solvabilitas

Jenis Rasio	Standar
<i>Debt to Asset Ratio</i>	35%
<i>Debt to Equity Ratio</i>	90%

Sumber: KASMIR (2010)

Rule of thumb dari rasio solvabilitas adalah maksimal 100%. Artinya Perusahaan banyak mengandalkan modal dari dalam, bukan utang.

Rasio Profitabilitas

- *Net Profit Margin* = (Laba Bersih)/Penjualan x 100%
- *Return on Equity* = (Laba Bersih setelah pajak)/(Total Ekuitas) x 100%
- *Return On Asset* = (Laba Bersih setelah pajak)/(Total Asset) x 100%

Tabel 2. 3 Standar Rasio Profitabilitas

Jenis Rasio	Standar
<i>Nett Profit Margin</i>	20%
<i>Return On Asset (ROA)</i>	30%
<i>Return On Equity (ROE)</i>	40%

Sumber: KASMIR (2010)

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah analisis deskriptif kualitatif dengan mengkaji laporan keuangan tahunan PT. Kimia Farma Tbk dari tahun 2019 hingga 2023. Data yang diperoleh berupa laporan keuangan dan rasio keuangan yang dianalisis secara mendalam untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi keuangan perusahaan dan mendukung pengambilan keputusan manajerial maupun eksternal

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. RASIO LIKUIDITAS

Rasio Likuiditas adalah indikator yang menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban atau membayar hutang jangka pendeknya.

3.1 Rasio Lancar (Current Ratio)

Menurut kasmir 2010 Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh

tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Current Ratio dihitung dengan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar.

Current Ratio = (Aset Lancar)/(Utang Lancar) x 100%

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Hasil	Standar Industri
2019	7.344.787	7.392.140	99%	200%
2020	6.093.104	6.786.942	90%	
2021	6.303.474	5.980.181	105%	
2022	8.179.802	8.691.264	94%	
2023	5.886.663	9.409.735	63%	

Sumber: Diolah oleh penulis

Rasio ini adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Standar Industri Current Ratio Menurut Kasmir (2010) adalah 2 kali (dalam decimal) tetapi jika dalam satuan persen yaitu 200%.

Berdasarkan penilaian standar industri rasio lancar (current ratio) termasuk kategori tidak baik, karena memiliki hasil kurang dari standar industri yaitu 200% sehingga setiap tahunnya PT.Kimia Farma Tbk. Tidak mampu membayar kewajiban jangka pendeknya.

3.2 Rasio Cepat (Quick Ratio)

Rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Rumusnya:

$$Quick\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar - Persediaan}{Hutang\ Lancar} \times 100\%$$

Tabel 3.2 Perhitungan Hasil Rasio Cepat (Quick Ratio) PT. Kimia Farma Tbk. Tahun 2019-2023.

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Utang Lancar	Hasil	Standar
2019	7.344.787	2.849.106	7.392.140	61%	150%
2020	6.093.104	2.455.829	6.786.942	54%	
2021	6.303.474	2.690.960	5.980.181	60%	
2022	8.179.802	3.176.946	8.030.857	62%	
2023	5.886.663	2.481.581	9.409.735	36%	

Standar Industri *Quick Ratio* adalah 1,5 kali (dalam decimal) tetapi jika dalam satuan persen yaitu 150%. Pada tahun 2019 *quick ratio* perusahaan mencapai 61% menciptakan kekhawatiran terkait kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek tanpa mengandalikan persediaan secara optimal. Penurunan ini berlanjut pada tahun 2020, dengan *Quick Ratio* mencapai 54%. Pada tahun 2021 terjadi sedikit

pemulihan dengan *Quick Ratio* mencapai 60%. Tahun 2022 mencatat peningkatan lebih lanjut, dengan *Quick Ratio* mencapai 62%. Penurunan ini semakin berlanjut pada Tahun 2023 dengan *Quick Ratio* mencapai 36%.

Jika rasio perusahaan dibawah rata-rata industri, maka perusahaan harus menjual persediaannya untuk melunasi pembayaran utang lancar, sedangkan menjual persediaannya untuk harga yang normal relatif sulit, kecuali perusahaan menjual dibawah harga pasar, yang tentunya bagi perusahaan akan menambah kerugian. Dengan rata-rata *quick ratio* selama periode 2019-2023 yaitu 54%. Trend Analisis Rasio Likuiditas PT.Kimia Farma Tbk bisa diartikan tren turun karena masih dibawah standar industri. Perusahaan juga perlu terus melakukan upaya untuk meningkatkan manajemen likuiditas dan mengoptimalkan persediaan.

2. Rasio Profitabilitas

3.3 Margin laba atas penjualan (*Net Profit Margin*)

Rasio ini menunjukkan seberapa banyak keuntungan operasional bisa diperoleh dari setiap mata utang (bisa IDR atau USD) Penjualan. Dengan menggunakan rasio ini kita dapat melihat bagaimana margin laba dan penggunaan utang berinteraksi untuk mempengaruhi pengembalian pemegang saham dalam waktu dekat. Rumus untuk menghitung margin laba atas penjualan yaitu: Type equation here.

$$\text{Margin on sales: } \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

Tabel 3.3 Perhitungan Hasil Rasio Net Profit Margin (Margin on Sales)

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	Hasil (%)	Standar
2019	Rp15.890	Rp9.400.535	0,17%	20%
2020	Rp20.426	Rp10.006.173	0,20%	
2021	Rp289.889	Rp12.857.627	2,25%	
2022	-Rp126.024	Rp9.232.676	-1,36%	
2023	-Rp1.821.483	Rp9.965.033	-18,28%	

Sumber: Diolah oleh penulis (2025)

Berdasarkan data dari rasio profitabilitas *net profit margin* PT. Kimia Farma Tbk. Dari Tahun 2019- 2023, yang mengukur persentase laba bersih setelah pajak dari total penjualan, dapat dihasilkan sebagai berikut :

Pada Tahun 2019-2020, mencatat penurunan yang signifikan dalam *Net Profit Margin* perusahaan mencapai 0,17% dan 0,20%. Pada Tahun 2021, terjadi peningkatan yang signifikan dalam *net profit margin* mencapai 2,25% menandakan perbaikan dalam profitabilitasnya. Kemudian Tahun 2022 terjadi penurunan dalam *Net Profit Margin* perusahaan mencapai -1,36% dan pada Tahun 2023 terjadi penurunan yang signifikan mencapai -18,28%, Tahun 2022-2023 terjadinya minus *Net*

Profit margin karena adanya inefisiensi operasional dan tingginya nilai harga pokok penjualan (HPP). Adapun salah satu penyebab inefisiensi operasional itu karena kapasitas 10 pabrik yang dimiliki tidak sejalan dengan pemenuhan kebutuhan bisnis perseroan. pemulihannya dalam menghadapi standar industri sebesar 20% perusahaan perlu melakukan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mengoptimalkan laba bersih dari penjualan.

3.4 Return On Asset (ROA)

Return On Asset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Menurut (Kasmir 2016) Rasio yang menunjukkan hasil *Return* atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rumusnya adalah :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 3. 1 Perhitungan Hasil Rasio Return On Asset (ROA) PT. Kimia Farma Tbk. Tahun 2019-2023.

Tahun	Laba Bersih Sebelum Pajak	Jumlah Aset	ROA	Standar
2019	Rp 38.315	18.352.877	0,21%	30%
2020	Rp 73.359	17.562.817	0,42%	
2021	Rp 392.883	17.760.195	2,21%	
2022	Rp 16.394	19.797.322	0,08%	
2023	Rp 2.167.614	17.585.298	12,33%	

Sumber: Diolah oleh penulis (2025)

Standar Industri *Return On Asset* adalah 30%. *Return On Asset* pada tahun 2019 dari tabel 3.5 sebesar 0,21%, tahun 2020 sebesar 0,42%, ditahun 2021 sebesar 2,21%, pada tahun 2022 sebesar 0,8%. Sedangkan pada tahun 2023 sebesar 12,33%. Berdasarkan hasil diatas maka dapat dilihat bahwa PT. Kimia Farma Tbk. Pada tahun 2019-2023 tidak baik karena memiliki nilai ROA di bawah 30%, hasil ini menunjukkan bahwa PT Kimia Farma Tbk belum mencapai kinerja yang optimal dari segi operasional

perusahaan. Dan menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba merugi. Sehingga ini juga menjadi tantangan untuk PT Kimia Farma Tbk agar melakukan perbaikan-perbaikan baik itu internal maupun ekternal agar menghasilkan keuntungan.

3.5 Return On Equity (ROE)

Return On Equity adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. *Return On Equity (ROE)* standar Industri yang digunakan adalah 40% semakin tinggi rasio ini semakin baik, artinya hasil yang diperoleh pemilik perusahaan semakin tinggi,

demikian pula *Return On Equity (ROE)* yang tinggi akan dapat mendorong penerimaan peusahaan atau peluang investasi yang baik.

Rumus:

$$Return on Equity = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 3.6 Perhitungan Hasil Rasio (Ratio on Equity) PT. Kimia Farma Tbk. Tahun 2019-2023.

Tahun	Laba Bersih	Jumlah Ekuitas	ROE	Standar
2019	Rp 15.890	7.412.927	0,21%	40%
2020	Rp 20.426	7.105.672	0,29%	
2021	Rp 289.889	7.231.873	4,01%	
2022	-Rp 126.024	8.002.755	-1,57%	
2023	-Rp 1.821.483	6.392.735	-28,49%	

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Equity (ROE)*, PT Kimia Farma Tbk Tahun 2019-2023 masih belum mencapai standarisasi yang memadai yaitu 40% dengan tren Analisis Rasio Profitabilitas PT.Kimia Farma Tbk bisa diartikan tren turun, karena belum berhasil mempertahankan kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami tantangan dalam menjaga efisiensi penggunaan ekuitas untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Kondisi ini memerlukan perhatian khusus khususnya dalam pengelolaan keuangan dan strategi investasi.

3. Rasio Solvabilitas

3.6 Debt To Asset Ratio (DAR)

Rasio ini digunakan untuk menghitung rasio total hutang terhadap total aset, total utang termasuk seluruh kewajiban lancar dan hutang jangka panjang semakin tinggi *Debt to Total asset Ratio (DAR)*. Semakin besar resiko keuangannya, semakin rendah rasio ini maka semakin rendah resiko keuangannya. Rumusnya adalah :

$$Debt to Assets Ratio = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tahun	Jumlah Liabilitas	Jumlah Aset	Hasil	Hasil (%)	Standar
2019	10.939.950	18.352.877	0,596089104	59,61%	35%
2020	10.457.145	17.562.817	0,595413879	59,54%	
2021	10.528.323	17.760.195	0,592804471	59,28%	
2022	11.014.702	19.797.322	0,556373332	55,64%	
2023	11.192.592	17.585.298	0,6364744	63,65%	

Berdasarkan data *Rasio Debt to Asset Ratio* PT.Kimia Farma dari tahun 2019-2023 yang mencerminkan proporsi utang perusahaan terhadap total aset, dapat dihasilkan sebagai berikut :

Pada Tahun 2019 total *Rasio Debt to Asset Ratio* perusahaan mencapai 59,61% Tahun 2020 perusahaan mengalami penurunan walaupun sedikit pada total debt to asset ratio 59,54% dan turun kembali ditahun 2021 di 59,28%. Tahun 2022 mencatat penurunan yang lebih signifikan, dengan metode total *debt to asset ratio* mencapai 55,64%.

Dengan rata-rata total *Debt To asset ratio* selama periode 2019-2023 sebesar 60% perusahaan terus menghadapi tingkat *leverage* yang tinggi, jauh diatas standar industri yang sebesar 35%. Sehingga akan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman. Kondisi tersebut juga menunjukan perusahaan dibiayai lebih dari separuhnya dengan utang. Perusahaan perlu menambah dulu ekuitasnya. Evaluasi mendalam terhadap struktur modal dan strategi pengelolaan utang perlu dilakukan untuk memitigasi resiko yang terkait dengan tingkat *leverage* yang tinggi. Dengan demikian perusahaan perlu mempertimbangkan langkah-langkah strategis untuk mengurangi *total debt to asset ratio* agar sejua dengan standar industri dan memastikan stabilitas keuangan yang lebih baik.

3.7 *Debt to Total Equity Ratio (DER)*

Rasio ini digunakan untuk menghitung rasio utang terhadap total ekuitas total utang termasuk seluruh kewajiban lancar dan utang jangka panjang. Rumusnya adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tahun	Jumlah Liabilitas	Jumlah Ekuitas	Hasil	Hasil (%)	Standar
2019	10.939.950	7.412.927	1,47579357	147,58%	90%
2020	10.457.145	7.105.672	1,471661653	147,17%	
2021	10.528.323	7.231.873	1,45582244	145,58%	
2022	11.014.702	8.002.755	1,376363765	137,64%	
2023	11.192.592	6.392.735	1,750829966	175,08%	

Berdasarkan data Solvabilitas *total Debt To Equity Ratio* PT.Kimia Farma Tbk. Dari tahun 2019- 2023 yang mengukur proporsi total utang perusahaan terhadap ekuitas, dapat dihasilkan analisis sebagai berikut:

Pada Tahun 2019, total *Debt To Equity Ratio* perusahaan mengalami penurunan, hal ini diakibatkan oleh besarnya liabilitas yang dimiliki selisih yang tidak cukup besar dengan jumlah ekuitas yang dimiliki, mencapai 147,58%,

dan Tahun 2020 *total debt to equity ratio* mencapai 147,17%, Sedangkan pada tahun 2021 *total debt ratio* mengalami penurunan 145,58% menandakan langkah- langkah perbaikan. Tahun 2022 mencatat penurunan yang lebih signifikan, dengan *total debt to equity ratio* mencapai 137,64%, dan Tahun 2023 mencapai 175,058%. Tren Analisis Rasio Solvabilitas PT.Kimia Farma Tbk bisa diartikan tren turun karena berada diatas standar Industri. Dengan rata-rata *total Debt To Equity Ratio* selama 2019-2023 sebesar 150,61%. Perusahaan terus menghadapi leverage yang tinggi, melebihi standar industri sebesar 90%. Evaluasi mendalam terhadap struktur modal dan strategi pengelolaan utang perlu dilakukan untuk memitigasi resiko terkait tingkat leverage yang tinggi. Kenaikan beberapa pos keuangan juga diiringi dengan naiknya ekuitas perusahaan sehingga tingkat DER dari tahun 2019-2023 selalu mengalami penurunan. Dengan demikian perusahaan perlu mempertimbangkan langkah- langkah strategis untuk mengurangi *Total Debt To Equity Ratio* agar sesuai standar industri dan memastikan stabilitas yang lebih.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan pada PT. Kimia Farma Tbk tahun 2019 – 2023, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Tingkat likuiditas PT. Kimia Farma Tbk diukur melalui analisis Current Ratio dan Quick Ratio. Pada tahun 2019, nilai Current Ratio perusahaan tercatat sebesar 99%, namun turun menjadi 90% pada tahun 2020. Pada tahun 2021, terjadi kenaikan menjadi 105%, namun pada tahun 2022 kembali menurun menjadi 94%, dan pada tahun 2023 mengalami penurunan signifikan hingga mencapai 63%. Berdasarkan standar industri, Current Ratio ini dianggap tidak baik karena berada di bawah standar industri yang sebesar 200%, menunjukkan bahwa PT. Kimia Farma Tbk tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan total aset yang dimiliki, sehingga perlu perbaikan. Sementara itu, Quick Ratio perusahaan pada tahun 2019 tercatat 61%. Penurunan berlanjut pada tahun 2020 dengan Quick Ratio sebesar 54%, namun sedikit meningkat pada tahun 2021 menjadi 60%. Pada tahun 2022, Quick Ratio meningkat lagi menjadi 62%, namun pada tahun 2023 kembali menurun hingga 36%. Berdasarkan standar industri, Quick Ratio ini juga tergolong tidak baik, karena berada di bawah standar industri yang sebesar 150%, yang menimbulkan kekhawatiran mengenai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa mengandalkan persediaan secara maksimal.
- b. Tingkat profitabilitas PT. Kimia Farma Tbk, terutama bagi investor, dapat diukur melalui analisis Net Profit Margin, Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE). Pada tahun 2019-2020, terjadi penurunan signifikan pada Net Profit Margin perusahaan, yang hanya mencapai 0,17% dan 0,20%. Namun, pada tahun 2021, Net Profit Margin meningkat secara signifikan menjadi 2,25%, yang menunjukkan perbaikan dalam profitabilitas perusahaan. Akan tetapi, pada tahun 2022-2023, Net Profit Margin tercatat negatif, yaitu (- 1,36%) dan (-18,28%), yang

disebabkan oleh inefisiensi operasional dan tingginya harga pokok penjualan (HPP). Salah satu penyebab inefisiensi operasional tersebut adalah ketidaksesuaian kapasitas 10 pabrik yang dimiliki dengan kebutuhan bisnis perusahaan. Berdasarkan standar industri, Net Profit Margin ini tergolong kurang baik karena berada di bawah standar industri yang sebesar 20%. Oleh karena itu, PT. Kimia Farma Tbk perlu mengambil langkah-langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mengoptimalkan laba bersih dari penjualan. Adapun Return On Asset (ROA) PT. Kimia Farma Tbk pada tahun 2019 sebesar 0,21%, tahun 2020 sebesar 0,42%, tahun 2021 sebesar 2,21%, tahun 2022 sebesar 0,8%, dan pada tahun 2023 sebesar 12,33%. Berdasarkan angka-angka ini, dapat dilihat bahwa PT. Kimia Farma Tbk tidak menunjukkan hasil yang baik dari 2019 hingga 2023, karena nilai ROA masih di bawah 30%, yang jauh dari kategori efisien atau baik. Namun, tahun 2021 mencatatkan ROA yang sangat baik. Hasil analisis Return On Equity (ROE) PT. Kimia Farma Tbk selama periode 2019-2023 juga belum mencapai standar yang memadai, yaitu 40%, karena perusahaan belum berhasil mempertahankan kinerjanya dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi tantangan dalam menjaga efisiensi penggunaan ekuitas untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

- c. Tingkat solvabilitas PT. Kimia Farma Tbk dapat diukur melalui analisis Debt to Asset Ratio dan Debt to Total Equity Ratio. Dengan membandingkan total liabilitas dengan total ekuitas, semakin kecil nilai rasio ini, maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Pada tahun 2019, Debt to Asset Ratio perusahaan mencapai 59,61%. Pada tahun 2020, perusahaan mengalami penurunan yang sangat kecil, dengan rasio mencapai 59,54%, dan kembali turun pada tahun 2021 menjadi 59,28%. Pada tahun 2022, penurunan lebih signifikan tercatat dengan Debt to Asset Ratio mencapai 55,64%, namun pada tahun 2023 mengalami peningkatan yang signifikan hingga mencapai 63,65%. Rata-rata Debt to Asset Ratio selama periode 2019- 2023 adalah 60%, yang menunjukkan bahwa perusahaan terus menghadapi tingkat leverage yang tinggi, jauh di atas standar industri yang hanya 35%, serta lebih tinggi dibandingkan dengan standar Kasmir. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu menutupi kewajibannya dengan total aset yang dimiliki dan perlu ada perbaikan. Sementara itu, hasil analisis Debt to Equity Ratio pada tahun 2019 mencapai 147,58%, dan pada tahun 2020 rasio ini sedikit menurun menjadi 147,17%. Pada tahun 2021, Debt to Equity Ratio mengalami penurunan lebih lanjut menjadi 145,58%, yang menunjukkan adanya upaya perbaikan. Tahun 2022 mencatat penurunan yang lebih signifikan. Dengan total Debt to Equity Ratio mencapai 137,64% pada tahun 2022, dan 175,058% pada tahun 2023, rata-rata total Debt to Equity Ratio selama periode 2019-2023 adalah 150,61%. Evaluasi menyeluruh terhadap struktur modal dan strategi pengelolaan utang sangat diperlukan untuk mengurangi risiko yang terkait dengan tingkat leverage yang tinggi. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan langkah-langkah strategis untuk menurunkan Total Debt to Equity Ratio agar sesuai dengan standar industri, memastikan stabilitas yang lebih baik, dan menjaga keberlanjutan operasional serta mencegah kemungkinan kebangkrutan.

REFERENSI

- Oktaviani, D., & Febriyanto, V. (2025). ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN KIMIA FARMA PADA PT. KIMIA FARMA Tbk. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 9(2), 661-673.
- Ramadhan, F. D., Fatihudin, D., & Afifuddin, M. F. ANALISIS RASIO LIKUIDITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PT. KIMIA FARMA (PERSERO) TBK. PERIODE 2019-2023.
- Febriyanti, N., Wati, A. S., & Dedyanti, M. K. (2023). Analisis Time Series Dan Cross Section Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Pt Kimia Farma Tbk, Pt Pyridam Farma Tbk, Dan Pt Kalbe Farma Tbk Tahun 2019-2021. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 2(1), 184-203.
- Linda, N., & Hermuningsih, S. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Pembentukan Holding BUMN Farmasi pada PT Kimia Farma, Tbk dan PT Indofarma, Tbk. *CAPITAL: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 6(2), 447-456.
- Simon, Y. S., Pakan, M., Paluruan, G., & Julyarman, N. (2023). Analisis pengelolaan modal kerja dalam mengukur kinerja keuangan PT. Kimia Farma Tbk. *JURNAL ILMIAH RESEARCH AND DEVELOPMENT STUDENT*, 1(1), 40-48.
- Adrian, M., & Pebrianti, Y. (2023). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Kimia Farma Tbk Periode 2013-2022. *Jurnal Terapan Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 3(2), 49-56.
- Sianturi, T. U., & Salsabela, D. (2024). Analisis Laporan Keuangan Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi Di Indonesia (Studi Pada PT. Kalbe Farma, PT. Kimia Farma, Dan PT. Sidomuncul Periode 2019-2023). *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 2(3), 794-808.
- Anggraini, D., & Khoiriawati, N. (2023). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 9(1), 202-221.
- Sari, A. K. D. P. (2024). Analisis Rasio Kinerja Keuangan pada PT Kimia Farma Tbk Periode Tahun 2018–2022. *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)*, 5(1), 388-408.
- Wulandari, S. (2023). *Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 pada PT Kimia Farma Tbk (Analisis Akuntansi Syariah)* (Doctoral dissertation, IAIN PAREPARE).
- Natsir, U. (2023). Tinjauan Du Point System Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Amsir Management Journal*, 3(2), 91-99.
- Susanti, S., Arifin, N., & Rahmawati, S. P. D. (2024). Laporan Keuangan Melalui Rasio Likuiditas dan Profitabilitas pada PT. Kalbe Farma Tbk. *Al-Aflah*, 3(2), 51-60.

Hanafi, A. A. S., Musa, M. I., Idris, A. A., & Aslam, A. P. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Economic Value Added (EVA) Pada PT. Kimia Farma, Tbk Tahun (2018-2022). *Jurnal Ilmu Manajemen, Bisnis dan Ekonomi (JIMBE)*, 1(4), 285-292.

Iqbal, M., Caniago, R. R., & Wisudanto, W. (2024). MENGUKUR KINERJA DAN RISIKO KEUANGAN EMITEN BUMN SUBSEKTOR INDUSTRI FARMASI (F211). *Sebatik*, 28(1), 105-113.

Agustina, S. F., & Herlinawati, E. (2025). THE EFFECT OF LEVERAGE (DER) AND PROFITABILITY (ROE AND EPS) ON THE SHARE PRICE OF PT KIMIA FARMA TBK FOR THE 2014-2023 PERIOD. *Dynamic Management Journal*, 9(1), 1-18.

Azizah, N. W. (2023). *ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN SOLVABILITAS UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. KALBE FARMA TBK PERIODE 2018-2021* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).

Chairrani, T., Arif, M., & Lubis, A. W. (2024). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pt. Kimia Farma pada Bursa Efek Indonesia. *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 3(1), 12-23.

Wahyuni, S. (2023). Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan (Studi Pada Pt Kalbe Farma Tbk Periode 2018-2022).

Marlena, Y., FANE, S. M., & Dahlan, P. (2024). *ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. KIMIA FARMA TBK* (Doctoral dissertation, FAKULTAS EKONOMI).

Tasik, M., Karamoy, H., & Walandouw, S. K. (2023). Analisis Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 dan 2021. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(3), 706-716.

Mahmudiono, R. I., & Ramdani, D. Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Kimia Farma Tbk dan PT Indofarma Tbk Periode waktu 1 Tahun